

Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Nganjuk. (studi di Desa Pelem Kecamatan Kertosono)

Anisa Rahadini

S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA Anisa_rahadini.yahoo.com

M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Kabupaten Nganjuk sebagai kawasan Agropolitan yang telah di tetapkan pengembangan agribisnis tidak terbatas pada pertanian hortikultura mampu menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat petani ialah melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). PUAP diawali dengan proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan PUAP di lapangan. Melalui PUAP dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dari aspek permodalan, akses pasar dan teknologi serta masih lemahnya manajemen usaha tani yang menyebabkan ketidakberdayaan pada masyarakat petani di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani melalui program PUAP di Desa Pelem dapat dilihat dari aspek sasaran, teknik dan tujuan. Dari aspek sasaran yaitu masyarakat petani yang tergabung dalam kelembagaan Gapoktan yang berada pada desa miskin sesuai dengan data Badan Pusat Statistik dan PNPM-Mandiri. Dari segi teknik, Gapoktan masih belum mampu mengembangkan usaha pengolahan produk pemberi nilai tambah dari Dinas Pertanian karena kurangnya kesadaran masyarakat petani dan kecilnya intensitas pemberian pelatihan dari tenaga pendamping. Peningkatan kemampuan dan keterampilan tidak terjadi pada semua masyarakat petani anggota Gapoktan dan hanya terjadi pada masyarakat petani tertentu saja yaitu pengurus kelembagaan Gapoktan. Dari aspek tujuan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani dapat pengembangan usaha agribisnis di Gapoktan Margo Makmur sudah baik, namun tidak semua usaha tersebut dapat berkembang dengan baik sehingga masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya kelompok masyarakat petani. Jenis usaha yang dapat berkembang hanya pada unit usaha simpan pinjam saja sehingga hanya dapat memudahkan akses petani terhadap bantuan permodalan saja, sedangkan untuk kontribusi peningkatan produksi dan pendapatan masih sangat kecil dan kurang berkembang.

Kata Kunci: [Pemberdayaan](#), masyarakat prtani, program PUAP

Abstract

Community empowerment is a development process in which people initiate to initiate a process of social activities to improve their own situation and condition. Nganjuk regency as an Agropolitan area that has been set agribusiness development is not limited to horticulture agriculture can be one step to improve the economy of the community. One of the government's efforts in empowering the farming community is through the Rural Agribusiness Development (PUAP) program. PUAP begins with the process of capacity building of human resources as executor of PUAP activities in the field. Through PUAP can be used to overcome the problems of capital aspects, market access and technology and still weak management of farming enterprises that cause powerlessness in farming communities in Nganjuk District. This research is a qualitative descriptive research with qualitative approach. Methods of data collection in this study through interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the empowerment of farmers community through PUAP program in Pelem Village can be seen from the aspect of target, technique and purpose. From the target aspect that is farmer community which is incorporated in Gapoktan institute which is in poor village according to data of Central Bureau of Statistic and PNPM-Mandiri. From a technical perspective, Gapoktan still has not been able to develop the business of adding value-added products from the Agriculture Office due to the lack of awareness of the farmers community and the small intensity of training provided by the counterparts. Improvement of skills and skills does not occur in all farming communities Gapoktan members and only occurs in certain farming communities, namely institutional Gapoktan board. From the aspect of the objective shows that the increase of knowledge and skills of farmers community to the development of agribusiness in Gapoktan Margo Makmur is good, but not all the business can develop well so still not able to improve the welfare of members, especially farmer groups. The type of business

that can grow only in the savings and loan business unit only so that it can only facilitate the access of farmers to capital assistance only, while for the contribution of increasing production and income is still very small and less developed.

Keywords: [Empowerment](#), Farming Community, [PUAP](#) Program

PENDAHULUAN

Secara epistemologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan atau bakat. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum daya Sulistiyani (2004:77) Dubois dan Miley dalam Wrihatnolo dan Nugroho (2007:75). Salah satunya konsep Pemberdayaan Masyarakat mempunyai berbagai definisi salah satunya menurut Payne (1997:266), yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment) pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan. yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang memiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya). Melihat dari beberapa pengertian yang ada mengenai pemberdayaan sebagian besar membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan berusaha untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka.

Pengelolaan potensi sumber daya alam di pedesaan belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dalam pengelolaan dan minimnya sumberdaya untuk mendorong potensi yang tersedia. Dengan kegiatan pemberdayaan pelaku ekonomi melalui kelompok usaha dapat membantu dan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memperbaiki perekonomian dengan mandiri.

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok yang harus diselesaikan dan harus diprioritaskan dalam melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. (BPS,2014) jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat 27,72 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sekitar 13,76 juta jiwa berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama disektor pertanian. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Adanya permasalahan tersebut pemerintah merencanakan program jangka menengah yang fokus pada pembangunan pertanian

pedesaan, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Dalam hal ini membuktikan bahwa Angka kemiskinan di Indonesia masih relatif tinggi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan yang terjadi pada masyarakat perkotaan dan kemiskinan pada masyarakat pedesaan. Penyumbang kemiskinan terbesar di Indonesia di dominasi oleh masyarakat yang hidup di pedesaan.

Permasalahan pada pertanian sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dimana rata-rata dari petani di Indonesia terhambat dalam aspek permodalan karena sulitnya memperoleh bantuan dana serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan khususnya dalam usaha bertani. Dengan adanya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat petani maka akan berdampak pada produktifitas pertanian. Salah satu program pertanian dalam pembangunan pedesaan adalah program pembangunan Usaha Agribisnis (PUAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang pedoman umum pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Salah satu daerah yang melaksanakan program PUAP ialah Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi yang ditunjang dengan adanya modal atau prasarana dasar berupa lahan pertanian yang luas.

Melalui program (PUAP) yang dikaji dalam penelitian ini guna mewujudkan pengembangan usaha agribisnis dan penguatan kelembagaan pertanian. Maka pemerintah merencanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang salah satu programnya adalah Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008. Program PUAP ini berupa penyaluran modal usaha anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Sedangkan untuk penyaluran modal bantuan ini dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).

Sebagai negara besar dengan jumlah luasan lahan pertanian yang menjanjikan. Program PUAP dimaksudkan untuk menambah penghasilan petani agar lebih sejahtera. Program ini merupakan program kelompok yang saling bersinergi. Program ini dijalankan oleh petani yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani. Gabungan kelompok tani ini memiliki kepengurusan harian yang bertanggung jawab kepada seorang

pendamping. Pendamping Gabungan Kelompok Tani(GAPOKTAN) ini bernama penyelia mitra tani (PMT) dan seorang pendamping ini memiliki tanggungjawab terhadap binaan GAPOKTAN dalam cangkupan kabupaten/kota.

Dengan adanya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dijalankan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang merupakan salah satu motivasi untuk dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas kearah yang lebih baik. Pelaksanaan PUAP mengacu pada PERMENTAN nomor 29/Permentan/OT.140/3/2010,dilakukan oleh Petani (pemilik/penggarap), buruh tani, dan rumah tangga tani di pedesaan melalui koordinasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan mengembangkan usaha produktif petani.

Berangkat dari permasalahan penyebab ketidakberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sektor pertanian maka pemerintah berupaya untuk menanganinya melalui program-program pembangunan yang berbasis pemberdayaan pedesaan. Berdasarkan pendapat Arifin (2011:1) Pembangunan pada sektor pertanian pada saat ini merupakan bagian pembangunan yang sangat penting karena apabila pembangunan sektor pertanian diwilayah tersebut tidak berhasil dikembangkan maka akan memberikan dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan yang semakin melebar antar wilayah dan antar kelompok yang antara lain dalam kesenjangan tingkat pendapatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari Kelompok Gapoktan, ketua, anggota, serta masyarakat petani, tenaga pendamping, dan Tim Teknis Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sektor pertanian akan lebih optimal jika didukung dengan sistem perencanaan yang terpadu, berkelanjutan, dan diimbangi dengan penyediaan anggaran. Untuk memperkuat posisi sektor pertanian, maka ketersediaan modal bagi pelaku usaha pertanian merupakan sebuah keharusan. Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan bantuan langsung masyarakat yang diberikan langsung kepada petani melalui lembaga gabungan kelompok tani (Gapoktan). Dana PUAP yang diberikan langsung

diterima melalui rekening Gapoktan yaitu sebesar 100 juta rupiah. Program tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha agribisnis di pedesaan yang dapat digunakan untuk menurunkan tingginya angka kemiskinan dan banyaknya pengangguran di pedesaan.

Program PUAP tersebut berbentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM-PUAP) yang penyalurannya melalui kelembagaan Gapoktan. dalam pengelolaan dan pengembangan dana PUAP tersebut akan di dampingi oleh Tenaga Pendamping dari tingkat Kabupaten maupun tingkat Kecamatan untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan usaha agribisnis yang dikelola di Gapoktan. tugas dari Tim Pembina Kabupaten ialah untuk melakukan monitoring dan evaluasi dari perkembangan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan PUAP, sedangkan Tugas dari Tenaga Pendamping ialah untuk mendampingi Gapoktan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dikelola

1. Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di kabupaten Nganjuk di tinjau dari Aras Mezzo, antara lain:

A. Sasaran

Sasaran merupakan target group dari program pemberdayaan, dimana dalam teori aras mezzo menurut parsons et,al menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Menurut Soerjono (dalam Fahrudin,2011: 169) menjelaskan bahwa kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu-individu yang terkait dalam suatu kelompok daripada secara individu. Berdasarkan buku pedoman PUAP dapat diketahui bahwa melalui program tersebut yang menjadi sasarannya adalah masyarakat petani yang tergabung dalam kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). pengelompokan masyarakat petani dalam kelembagaan Gapoktan merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat petani yang dijalankan melalui program PUAP. melalui pembentukan kelembagaan Gapoktan maka akan lebih memudahkan masyarakat petani untuk melakukan koordinasi dalam

pengelolaan dan pengembangan usaha agribisnis yang dikelola di Gapoktan PUAP.

B .Teknik

Dalam aras mezzo yang di ungkapkan oleh parson, e al menjelaskan bahwa pemberdayaan di lakukan dengan menggunakan Teknik Pendidikan dan Pelatihan serta Dinamika Kelompok. Menurut sakroni (dalam Fahrudin, 2011:74)

1). Pendidikan
pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tim Pembina dan Tenaga Pendamping PUAP dapat menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui program PUAP teknik yang di gunakan ialah menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan Gapoktan. Dalam hal ini Tim Pembina PUAP tingkat Kabupaten yang berkedudukan sebagai Tim Pelaksana Penyuluhan memiliki tugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usaha yang di kelola oleh Gapoktan PUAP. Setiap satu tahun sekali Gapoktan PUAP tersebut wajib melapor perkembangan usaha agribisnisnya melalui kegiatan rapat rutin tahunan atau di sebut Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui PUAP, tenaga pendamping tersebut memiliki peran sebagai agen yang memberi masukan positif bedasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dan pengalaman dengan masyarakat petani anggota Gapoktan yang mendampinginya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkumpulan rutin anggota Gapoktan yang dilaksanakan tiap dua bulan sekali tepatnya pada tanggal 20 di Gedung pertemuan Desa.

Tenaga pendamping berperan untuk memberi masukan-masukan dalam pemecahan masalahnya dan bertukar gagasan dengan masyarakat petani untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut. Misalnya saja hambatan yang sering dialami oleh

Gapoktan dalam mengembangkan usahanya ialah masalah tunggakan.

Dimana dalam usaha simpan pinjam Gapoktan tersebut, tidak jarang banyak petani yang sering memiliki tunggakan, untuk hal itu perlu adanya solusi pemecahan masalah seperti pembentukan tim juru tagih yang bertugas untuk melakukan penagihan kepada petani yang sering melakukan tunggakan. penemuan solusi masalah dilakukan dengan menggunakan teknik brain stomning atau sumbang sarana dari anggota Gapoktan dan di tengahi oleh Kepala Desa sebagai Komite dan Tenaga Pendamping untung menemukan solusi yang tepat.

Pelatih yang dimaksud dalam pemberdayaan ialah pelatih pengembangan kapasitas. menurut Maskun (dalam Fahrudin,2011:53) pengembangan kapasitas merupakan suau pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Dimana kekuatan tersebut meliputi kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga akan menjadi kapasitas local. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Pembina dan Pendamping PUAP serta masyarakat petani pengurus kelembagaan Gapoktan dapat diketahui bahwa dalam program PUAP pelatihan dalam pengembangan kapasitas dilakukan melalui beberapa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat petani..

2). Pelatihan

Pelatihan tersebut berupa pelatihan dasar yang terdiri dari pelatihan manajemen administrasi, manajemen usaha dan pelatihan pembukuan keuangan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sumber daya manusia. Melalui pelatihan dasar tersebut maka Gapoktan akan memperoleh pengetahuan dan ilmu baru dalam pengembangan usahanya serta dapat menejemen keuangan dengan baik. Melalui pelatihan pembukuan keuangan dan administrasi dapat memberikan pengetahuan kepada Gapoktan untuk mengembangkan unit usaha koprasi simpan pinjam yang di kelola oleh Gapoktan. Selain itu melalui pelatihan manajemen usaha juga dapat memberi pengetahuan Gapoktan dalam mengembangkan unit

usaha usaha yang di kelolanya seperti manajemen pemasaran hasil dan jenis usaha lain seperti persewaan saran produksi pertanian .pelatihan dasar diselenggarakan oleh Dinas pertanian khususnya pada bidang pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan selama satu minggu (7 hari) setiap satu tahun sekali. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan Gapoktan yaitu ketua masing-masing Gapoktan yang ada di kabupaten Nganjuk. Dengan menggunakan Teknik pelatihan tersebut ialah dengan menggunakan metode sosialisasi dan seminar.

Dalam seminar tersebut dibagi dua sesi yaitu sesi pertama merupakan penyampaian materi dari Pembina PUAP yang kemudian pada sesi yang kedua peserta pelatihan akan diberi soal-soal terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam mengerjakan soal tersebut peserta pelatihan di bentuk kedalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing kelompok dua sampai tiga anggota kelompok. Peserta mengerjakan soal pelatihan secara berdiskusi dengan msing-masing kelompok yang di pandu oleh Pembina PUAP dalam mengerjakannya. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan sesi ketiga yaitu pembahasan dari soal-soal pelatihan yang dibahas secara bersama-sama.

Selain pelatihan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sumber dan manusia juga terdapat pelatihan pengolahan dan pemberian nilai tambah produk yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi yang ada dalam suatu wilayah pertanian. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat petani dalam mengolah produk pertaniannya agar dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai jual produk, sehingga melalui pelatihan ini dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah desa dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tim Pembina dan Tenaga Pendamping serta

masyarakat petani dapat diketahui bahwa pelatihan-pelatihan yang di berikan berbentuk seperti workshop ataupun studi banding ke daerah lain yang pertaniannya lebih maju. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan budidaya tanaman, pelatihan pembuatan pupuk organik maupun pelatihan olah hasil pertanian. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan Gapoktan tiap Kecamatan yang masing-masing kecamatan dipilih satu atau dua orang sebagai perwakilan. untuk selanjutnya peserta yang dipilih sebagai perwakilan tersebut akan memberikan pelatihan kepada Gapoktan yang berada dikecamatan yang diwakilinya sesuai dengan ilmu dan pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti.

Namun pelatihan pengolahan dan pemberian nilai tambah produk ini tidak berjalan dengan baik di Gapoktan Sumber Rejeki. Dimana dalam pengembangan usaha pemberian nilai tambah yang terjadi di desa tepatnya pada Poktan Sumber Rejeki tidak dapat menjalankan usahanya dengan baik karena dipengaruhi dengan rendahnya partisipasi anggota dan kesadaran anggota untuk mengikuti pelatihan tersebut. Sebagian besar masyarakat petani enggan untuk mengikuti pelatihan tersebut karena mereka merasa kalau hasil yang didapat tidak sebegitu besar sehingga mereka tidak telaten untuk mengikuti pelatihan tersebut. Jenis usaha pengolahan produk yang terdiri dari pembuatan produk pupuk dan makanan kripik tidak dapat berjalan dengan baik dan mesin pengolahannya pun tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga masih belum mampu digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam aras mezzo pemberdayaan masyarakat petani melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk pelaksanaannya sudah cukup baik menurut hasil penelitian yang di terapkan dalam pemberdayaan tersebut pendidikan dan pelatihan dimana dalam program tersebut terdapat pendidikan diberikan dalam bentuk sosialisasi, dan seminar guna memberikan informasi terhadap peserta dalam pelaksanaan program PUAP.

sedangkan, pelatihan yang di berikan berupa manajemen administrasi, manajemen usaha serta pembukuan juga pelatihan pembuatan pupuk dan kripik.

C. Tujuan

Menurut Dewi (2013:22) tujuan adalah suatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan di tetapkan dengan mangacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategi. Dalam strategi aras mezzo tujuan meliputi peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri dan berkelompok. dimana tujuan dalam strategi aras mezzo ini berbanding lurus dengan tujuan pada program PUAP yang aman bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan agribisnis di perdesaan meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan, untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina PUAP di kabupaten nganjuk tenaga pendamping dan juga masyarakat petani dapat diketahui bahwa melalui program PUAP dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat petani. Hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya perkembangan jenis usaha yang di kelola oleh Gapoktan PUAP.namun, hal tersebut tidak terjadi pada seluruh masyakat petani melainkan terjadi pada pengurus Gapoktan yang terlibat langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan PUAP di Desa Pelem Kecamatan Kertosono sudah baik dan agar lebih baik lagi masing-masing gapoktan harus bekerja lebih baik lagi dengan mengikuti pertemuan-pertemuan yang di seleggarakan oleh Gapoktan di Desa agar mendapat pengetahuan yang lebih banyak mengenai bertani dan juga agar mendapat ketrampilan yang lebih baik serta dapat mengetahui solusi khususnya dalam kendala

dalam program PUAP. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Menuurut pengembangan Usaha agribisnis pedesaan yang di tinjau dari pendapat aras mezzo maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sasaran

Sasaran merupakan target group dari program pemberdayaan, dimana sasaran dari program PUAP ialah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kelembagaan Gapoktan tersebut terdiri dari gabungan beberapa kelompok tani yang berada dalam satu desa. Penentuan sasaran dari program PUAP yaitu Gapoktan yang berada pada desa miskin sesuai dengan data BPS ataupun data PNPM-Mandiri. pengelompokan tersebut masih kurang dalam pertemuan yang diadakan oleh Gapoktan

2. Teknik

Teknik dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Hal tersebut sudah efektif untuk digunakan dalam memberdayakan masyarakat petani dan mengembangkan usaha yang dikelola. Namun, peningkatan keterampilan dan pengetahuan tersebut hanya terjadi pada masyarakat petani tertentu saja seperti pengurus dari kelembagaan Gapoktan .

3. Tujuan

Melalui program PUAP sudah dapat digunakan untuk menciptakan usaha agribisnis baru di Gapoktan Margo Makmur antara lain yaitu unit usaha simpan pinjam dimana dalam usaha simpan pinjam tersebut masih kurang efektif. Serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatannya masih belum terjadi secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat petani.

A. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk sudah berjalan cukup baik. Kepada Gapoktan Margo Makmur Desa penulis memberikan beberapa rekomendasi dari hasil identifikasi permasalahan atau hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan masalah tersebut, yaitu:

1. Pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif terhadap Gapoktan sehingga kelembagaan kelompok menjadi lebih kuat. Agar masyarakat semua petani dapat

berkumpul di pertemuan-pertemuan yang di selenggarakan agar sosialisai terhadap manfaat dari program PUAP dapat di pahami oleh kalangan masyarakat.

2. Pendampingan sebaiknya tidak hanya dilakukan pada saat pertemuan rutin Gapoktan tetapi juga memberikan pelatihan-pelatihan secara merata kepada semua anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat terjadi secara merata kepada seluruh masyarakat petani anggota Gapoktan.
3. Dalam pemberian Nilai tambah seharusnya apa yang di berikan kepada Gapoktan dari Dinas Pertanian tersebut seharusnya juga bermanfaat pada kelompok Gapoktan yang lain sehingga alat yang di berikan dapat bermanfaat dan masyarakat petani yang lain dapat berkreasi dengan ketrampilan yang dimiliki Dan tidak di berikan pada satu kelompok Gapoktan saja, sehingga alat tersebut tidak terpakai karena ketidak telatenan kelompok yang terpilih.
4. Untuk usaha yang di kembangkan oleh Gapoktan Margo Makmur dengan unit usaha pertanian yaitu tractor seharusnya alat tersebut tidak hanya di letakkan pada tempat tertentu saja. Alat tersebut bisa bergantian untuk masyarakat yang lain agar dapat terjangkau aksesnya.
5. Sebaiknya untuk masyarakat petani dalam bercocok tanam menyesuaikan musim tepat agar tidak gagal panen.

Ucapan Terimakasih

1. Semua civitas Akademik UNESA khususnya Jurusan Administrasi Publik
2. Dinas Pertanian dan UPT Dinas Pertanian di Kabupaten Nganjuk
3. Selaku dosen pembimbing

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Fahrudin, Adi (Ed).Tanpa Tahun.*Pemberdayaan Partisipasi Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Huda, Ni'matul. (2013). *Otonomi Daerah, Filosofi, Sejarah Perkembangan Dan Problematika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumastanto, T & Satria A. (2011).*Strategi Pembangunan Desa Pesisir Mandiri. Menuju Desa 2030*. Bogor: Crestpent Press

Maleong, Lexy, J.2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato.2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2010.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Skripsi:

Rohim, abdur.2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengembangan desa wisata (studi di desa wisata Bejiharjo, kecamatan karangmojo, kabupaten gunung kidul, DIY)*.Skripsi. Jurusan

Pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas Islam negeri sunan kalijaga, DIY

Tatik, Aning I.S. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (SBH) 2014 Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*.Skripsi. Surabaya: Program Studi S1 Universitas Negeri Surabaya.

Dedy Arik Kurniawan, 2015, "Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Ketrampilan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo". Skripsi. Surabaya: Program Studi S1 Universitas Negeri Surabaya.

Linda Dwi Novita, 2015, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan di indutry Batik Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro". Skripsi. Surabaya: Program Studi S1 Universitas Negeri Surabaya.

Peraturan :

Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007 tentang pembentukan Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.

Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) Nomor 16/Permentan/ OT.140/2/2008 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) Nomor 82/Permentan/ OT140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

(sumber:www.visioner.id/opini/program/pemberdayaan. di akses pada september 2016).